

Strategi Komunikasi Baitul Mal dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kabupaten Gayo Lues

Rubino¹, Sahirman², Iryuha Tantawi³, Rachmawati Navaria⁴

^{1,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan Indonesia

^{2,*}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Saman, Gayo Luwes, Aceh, Indonesia

⁴Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*Correspondence author: ssahirman395@gmail.com

ABSTRACT

The communication strategy used both by individuals and as an institution will determine the success of the goals to be achieved from the communication. Therefore, a study is needed to find out how the communication strategy of Baitul Mal Gayo Lues Regency is in identifying mustahiq zakat so that the distribution of zakat is right on target. This study uses qualitative research methods with descriptive data analysis. The results of the communication strategy research conducted by Baitul Mal, Gayo Lues Regency, namely persuasive communication and group communication, by carrying out a kinship approach system and then forming a group to make it easier to socialize the program to be implemented. The next strategy is to receive and distribute zakat funds to muzakki in an easy way, namely by preparing a bank account number, then implementing the distribution. Then the stages of this coaching were carried out by Baitul Mal in two stages, namely visiting mustahiq directly and then providing training in developing their business. With the results of this study it can be understood by all parties that the communication strategy carried out by Maitul Mal, Gayo Lues Regency is very decisive for the success of its performance.

Keywords *Communication Strategy, Baitul Mal, Poor Society*

ABSTRAK

Strategi komunikasi yang digunakan baik oleh individu maupun secara lembaga sangat menentukan terhadap keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dari komunikasi tersebut. Maka dari itu perlu sebuah pengkajian untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pihak Baitul Mal Kabupaten Gayo Lues dalam mengidentifikasi para mustahiq zakat sehingga penyaluran zakat itu tepat sesuai sasaran. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data deskriptif. Hasil penelitian strategi komunikasi yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Gayo Lues yaitu komunikasi persuasif dan komunikasi kelompok, dengan melakukan sistem pendekatan secara kekeluargaan dan kemudian membentuk sebuah kelompok untuk memudahkan dalam mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan. Strategi selanjutnya penerimaan dan penyaluran dana zakat kepada muzakki dengan cara yang mudah yaitu dengan menyiapkan Nomor rekening Bank, kemudian pelaksanaan penyaluran. Kemudian tahapan pembinaan ini dilakukan oleh Baitul Mal dengan dua tahap yakni mendatangi langsung mustahiq kemudian memberikan pelatihan dalam mengembangkannya. Dengan adanya hasil penelitian ini bisa dipahami oleh semua pihak bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak Maitul Mal Kabupaten Gayo Lues sangat menentukan terhadap keberhasilan kinerjanya.

Kata kunci: *Strategi Komunikasi, Baitul Mal, Masyarakat Miskin*

Pendahuluan

Komunikasi Islam merupakan proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi

dalam Islam. Komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (message), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (how), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan

bahasa (retorika). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Pesan-pesan keislaman keislaman yang disampaikan tersebut disebut sebagai dakwah. Dakwah adalah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia mengikuti Islam. Berkomunikasi adalah suatu kegiatan seseorang yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dan mengeluarkan ide gagasan tertentu kepada orang lain dengan menggunakan bahasa, symbol, dan lain-lain yang dapat mengakibatkan terjadinya sebuah komunikasi (Ahmad Ghulusy, 1987).

Komunikasi harus dilakukan secara sadar, karena suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja maka akan sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelaku komunikasi tersebut. Kata “sadar” menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan seseorang sepenuhnya berada dalam kondisi mental psikologi, selain itu tujuan komunikasi mencakup banyak hal tergantung dari keinginan atau harapan masing-masing pelakunya (M Sattu Alang, Muh. Anwar, 2010).

Secara keseluruhan atau garis besarnya, tujuan komunikasi adalah tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*) pemahaman bersama, atau kesepakatan timbal balik. Dengan demikian tingkat keberhasilan (pencapaian tujuan) komunikasi dapat dilihat dan dinilai sampai

diamana saling pengertian dan kesepakatan terjadi antara komunikator dengan komunikan yang dalam kajian ini yaitu pihak Baitul Mal di Aceh dengan masyarakat miskin sebagai penerima zakat dari Baitul Mal.

Baitul Mal Aceh adalah Baitul Mal tingkat Provinsi yang keberadaannya telah dimulai sejak bulan April tahun 1973. Pemerintah Daerah Istimewa Aceh saat itu menggagas Badan Penertiban Harta Agama (BPHA) yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 05 tahun 1973. Seiring perjalanan waktu, sebagai bagian dari penyempurnaan secara kelembagaan, maka pada bulan Januari 1975 lembaga BPHA berubah menjadi Badan Harta Agama (BHA), kemudian pada bulan Februari 1993 berubah lagi menjadi Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (BAZIS/BAZDA). Selanjutnya, Aceh mendapatkan momentum pelaksanaan syariat Islam secara formal dengan disahkannya UU Nomor 44 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Aceh. Kemudian diatur selanjutnya dengan Perda Nomor 5 tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Syariat Islam. Dengan Perda inilah kembali dikukuhkan Baitul Mal sebagai salah satu aspek syariat Islam kaffah di Aceh (Lawang, 2022).

Salah satu tugas dan wewenang Baitul Mal adalah menyalurkan zakat kepada masyarakat tingkat bawah baik kategori

fakir maupun miskin. Masyarakat miskin adalah suatu kondisi dimana fisik masyarakat yang tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh di bawah standart kelayakan sertamata pencaharian yang tidak menentu yang mencakup seluruh multidimensi, yaitu dimensi politik, dimensi sosial, dimensi lingkungan, dimensi ekonomi dan dimensi asset(Ismail Pane, 2021).

Banyak kajian-kajian yang membicarakan tentang strategi komunikasi yang kajian tersebut terlepas dari apa yang dikaji dalam tulisan ini. Seperti kajian Mustofa Hilmi dengan judul kajiannya *Strategi Komunikasi Radio Komunitas Pendidikan dan Dakwah dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota Semarang*. Kajian ini difokuskan untuk mengetahui strategi komunikasi Radio Aska FM dalam mempertahankan eksistensinya sebagai radio pendidikan dan dakwah (Hilmi, 2022). Selain itu juga ada kajian Jalal Udin dengan judul *Analisis Wacana Strategi Dakwah Sultan Agung Adi Prabu Hanyokrokusumo*. Kajian ini difokuskan pada dakwah bilhal, bahwa kepribadian Sultan Agung adalah kepribadian yang lemah lembut tetapi tegas dalam memberikan keputusan sebagaimana sang raja telah memberikan uswah kepada rakyat rakyatnya (Udin et al., 2021). Kajian Aang Burhanuddin dengan tema *Strategi Dakwah Kampung*

Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang. Kajian berbicara tentang strategi dakwah yang digunakan oleh Kampung Qur'an yang merupakan salah satu program PCNU Lumajang yang bersinergi dengan JQH yang berbentuk lembaga dakwah (Aang Burhanuddin, 2020). Berdasarkan beberapa kajian yang telah dilakukan sebelumnya bisa diambil suatu kesimpulan bahwa kajian ini yang berkaitan dengan strategi komunikasi pihak Baitul mal di Aceh mempunyai nilai novelty krn belum ada yang mengkajinya. Dengan demikian kajian ini sangat penting untuk memberikan informasi bagaimana strategi komunikasi pihak Baitul Mal di Aceh dalam menjalankan tugasnya mengayomi masyarakat miskin dalam hal penyaluran zakat.

Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan atau memberikan

penggambaran pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif ini bermaksud mendeskripsikan tentang strategi komunikasi Islam Baitul Mal dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kabupaten Gayo Lues. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur-prosedur statistik maupun dengan cara yang lain. Dalam tataran teoritik, ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan Merriam.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Unsur Komunikasi

Secara umum kata komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *communication* yang mempunyai arti sama makna atau mempunyai pandangan yang sama pengumuman atau pemberitahuan. Dalam bahasa Latin komunikasi disebut *communication* atau *communis* artinya sama, sama maknanya atau mempunyai kesamaan pandangan. Dalam pengertian ini dapat dipahami bahwa dalam berkomunikasi yang baik harus mempunyai kesamaan pandangan demi mencapai suatu tujuan yang sama (Effendy, 1994).

Ada beberapa pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan apa itu komunikasi. Komunikasi adalah proses dimana seseorang individu atau komunikator yang mengoperkan stimulan biasanya dengan

lambang-lambang bahasa (verbal maupun nonverbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain. Komunikasi adalah proses sosial, dalam arti pelepasan pesan/lambang yang mana mau tidak mau akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses yang berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan. Komunikasi suatu mekanisme suatu hubungan antar manusia yang dilakukan dengan mengartikan symbol melalui lisan dan membacanya melalui ruang dan menyimpan dalam waktu. Komunikasi merupakan proses pengalihan suatu maksud dari sumber kepada penerima, proses tersebut merupakan suatu seri aktivitas, rangkaian atau tahap-tahap yang dapat memudahkan peralihan maksud tersebut. Komunikasi adalah seni menyampaikan informasi, ide dan sikap seseorang kepada orang lain (Suprato, 2011).

Secara proses komunikasi dalam masyarakat dapat berlangsung dalam enam tingkatan sebagai berikut:

- a. Komunikasi *intra-pribadi (interpersonal communication)* yakni proses komunikasi yang terjadi pada diri seseorang berupa proses pengolahan informasi melalui pancaindra dan syaraf.
- b. Komunikasi antar-pribadi yakni kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung serta kepada orang lain.
- c. *Komunikasi dalam kelompok* yakni kegiatan komunikasi yang dilakukan atau berlangsung diantara anggota suatu kelompok.

- d. *Komunikasi antar kelompok/asosiasi* kegiatan komunikasi yang dilakukan antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya, atau asosiasi dengan asosiasi lainnya.
- e. *Komunikasi organisasi* perbedaannya dengan komunikasi kelompok dalam ini lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan kegiatan komunikasinya.
- f. *Komunikasi dengan masyarakat luas* yakni menggunakan dua cara diantaranya komunikasi massa dan langsung tanpa media massa (M Sattu Alang, Muh. Anwar, M. Hum, 2020).

atau upaya melakukan disempowerment/less empowering pihak-pihak yang memiliki kekuatan/ daya (power), atau penyerahan/penambahan daya (power) kepada pihak-pihak yang diberdayakan (empowerment).

Dalam upaya peningkatan taraf masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah memberikan kesempatan kepada kelompok miskin merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri baik yang bersumber dari pemerintah maupun dari amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan diambil dari Bahasa Inggris empowerment, yang berasal dari kata dasar power berarti kekuatan atau daya. Empowerment dalam Bahasa Inggris diterjemahkan sebagai pemberdayaan dalam Bahasa Indonesia. Maka definisi pemberdayaan dirumuskan sebagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan/daya (power) pihak-pihak yang tidak atau kurang berdaya.

Pemberdayaan juga bermakna sebagai upaya distribusi ulang (redistribusi) kekuatan/daya (power) dari pihak yang memilikinya kepada pihak yang tidak atau kurang memilikinya. Karena itu, pemberdayaan selalu mengandung pengertian pengurangan atau pemindahan daya (power)

Guna mencapai perubahan yang lebih baik perlu adanya siklikal pemberdayaan haruslah melewati beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahapan pengenalan masyarakat terhadap ekonomi
- b. Tahapan pengenalan permasalahan dan identifikasi wirausaha
- c. Tahapan pengajaran masyarakat terhadap pentingnya pengusaha
- d. Tahapan implementasi rencana kegiatan
- e. Tahapan evaluasi rencana kegiatan
- f. Tahapan perluasan pemberdayaan masyarakat

- g. Tahapan evaluasi implementasi rencana kegiatan (Lili Badriah, Muhammad Zen, 2005).

Strategi Komunikasi Baitul Mal

Pada dasarnya tujuan dari sebuah gerakan pemberdayaan masyarakat adalah supaya agar masyarakat miskin mampu untuk hidup lebih baik, memiliki sumber pencaharian yang nantinya akan menjadi sumber penghasilan dan dari situlah masyarakat miskin akan mencapai kemandirian sebuah program yang disampaikan kepada masyarakat merupakan bagian dimana proses tersebut adalah tahap awal untuk mencapai tujuan dan penyampaian program.

Demi memandirikan masyarakat miskin, Baitul Mal akhirnya menggagas beberapa program pemberdayaan. Program pemberdayaan masyarakat miskin ini ditangani khusus oleh bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, yakni memberikan sebuah bantuan ekonomi. Maka anggota bidang inilah yang dijadikan informan dan termasuk ketua bidang Administrasi, SDM, dan Umum dan juga pihak masyarakat yang terlibat dalam bantuan.

Sebuah program agar mampu menarik perhatian masyarakat, dipahami dan akhirnya masyarakat menetapkan bahwa program ini layak untuk diterapkan dalam kehidupannya, haruslah memiliki strategi yang cocok dalam penyampaian, berikut hasil penelitian

mengenai strategi komunikasi Islam Baitul Mal dalam pemberdayaan masyarakat miskin, yang dilakukan oleh Baitul Mal Gayo Lues. Kemiskinan menjadi suatu permasalahan besar bagi umat Islam saat ini banyak umat yang jatuh hanya karena kefakiran. Banyak rumah tangga kadang berantakan karena faktor ekonomi sehingga istri harus mencari nafkahnya sendiri (Karimuddin Abdullah Lawang, 2014). Oleh karena itu sabda nabi yang menyatakan bahwa kafakiran itu mendekati kekufuran itu benar dan harus ditanggulangi.

Menawarkan beberapa doktrin kepada umat manusia yang berlaku secara universal dengan dua ciri dimensi yaitu, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia serta di akhirat. Salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan yaitu orang-orang yang mampu dan mau mengeluarkan hartanya dan bersedekah kepada orang yang tidak mampu dengan berupa zakat. Zakat adalah instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya (Aprillia Theresia, 2015).

Pada penerapannya bantuan di Kabupaten Gayo Lues ini hanya berupa bantuan ekonomi dan pendidikan, yakni perorangan untuk siswa/mahasiswa yang sedang melanjutkan pendidikan namun terkendala pada administrasi, maka Baitul Mal memberikan bantuan Beasiswa. Kemudian dalam program bantuan ekonomi,

yakni Baitul Mal membentuk sebuah kelompok warga yang terdiri dari sepuluh orang yang diberikan bantuan berupa bahan campuran atau peralatan untuk pengembangan ekonomi dengan membentuk usaha bersama. Program bantuan ekonomi dan bantuan pendidikan adalah program yang diperuntukkan untuk masyarakat miskin, salah satu bantuan ekonomi dalam pemberdayaan ini berupa mesin jahit yang dibagikan kepada masyarakat miskin yang memiliki kemampuan dasar (Mal, 2022).

Program bantuan ekonomi dan pendidikan yang telah diterapkan di Kabupaten Gayo Lues sesuai dengan laporan dari kecamatan program ini kemudian diluncurkan sesuai hasil MUSREMBAG (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) usulan bantuan ini biasanya disertai dengan nama kelompok yang ingin membentuk usaha bersama dan nama perorangan jika masyarakat ingin mendirikan usaha sendiri. Baitul Mal melalui program bantuan ekonomi dan pendidikan memiliki tujuan agar masyarakat miskin dapat diberdayakan, program ini sendiri adalah program yang menganjurkan masyarakat agar mampu mengasah keahlian atau keterampilan yang dimilikinya, dari keterampilan itulah masyarakat bisa berusaha dengan bantuan dan pendampingan Baitul Mal (Mal, 2022).

Komunikasi persuasif adalah Komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi yang mempengaruhi komunikan

nya sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator nya mungkin juga dapat merubah sikap dari komunikan nya, namun pesan yang akan disampaikan komunikator kepada komunikan nya harus menjadi hal besar yang perlu di perhatikan karena akan merubah sikap dan perilaku komunikan nya. Hal yang dapat mempengaruhi dalam komunikasi persuasif diantaranya, komunikator, pesan, saluran, penerima.

Sebelum menentukan strategi, kita harus mengetahui bahwa mengenal *mustahiq* haruslah merupakan langkah pertama bagi Baitul Mal dalam usaha komunikasi yang efektif. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa proses komunikasi khalayak sama sekali tidak pasif melainkan aktif dan bersifat heterogen sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan melainkan juga terjadi proses saling mempengaruhi oleh komunikan.

Oleh karena itu langkah berikutnya dalam pemberdayaan masyarakat miskin ialah Baitul Mal Kabupaten Gayo Lues melakukan penghimpunan dana zakat dan bantuan dan infaq/sedekah ini dilakukan dengan beberapa cara ;

- a. Amil bertugas mengumpulkan daftar list nama dan alamat muzakki diseluruh wilayah Kabupaten Gayo Lues untuk menjaring potensi zakat yang dapat terkumpul dan dikelola oleh Baitul Mal.

- b. Membuat himbauan atau permintaan pengumpulan zakat dan infaq/sedekah dilampirkan brosur dan lain-lain ditujukan kepada golongan kaya.
- c. Merancang metode pengumpulan dari kelompok masyarakat umum melalui jenjang pegawai, dinas, karyawan swasta, jenjang sekolah, jalur pemerintah kota.
- d. Baitul Mal menyediakan rekening tujuan yang seragam agar muzakki memiliki pilihan untuk mengirimkan melalui bank yang tersedia (Bagian, 2022).

Selain membentuk kelompok untuk mendirikan usaha masyarakat juga diberikan bimbingan dalam berwirausaha. Konsep bimbingan yang dilakukan adalah konsep lintas sektor dimana program yang akan diterapkan tidak semata-mata dikendalikan oleh Baitul Mal melainkan melibatkan pemerintah Kabupaten Gayo Lues. Dari proses pembimbingan itulah masyarakat miskin di Kabupaten Gayo Lues diberikan pengetahuan tentang cara berwirausaha, pemberian bimbingan kepada masyarakat miskin bermacam-macam dan dengan pemateri yang berbeda-beda. Pemateri yang berbeda ini adalah orang-orang berbeda bidang. Misalnya berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka pematerinya adalah ketua umum Baitul Mal di Kabupaten Gayo Lues. Adapula yang mengelola usaha secara Islami, dan

bagaimana rasulullah menyikapi kemiskinan materi ini dibawakan oleh seorang ustadz yang telah disediakan oleh Baitul Mal.

Pemberian materi dengan sudut pandang yang berbeda ini sesuai dengan keadaan masyarakat miskin yang membutuhkan banyak pengetahuan baru apalagi untuk memulai usahanya. Selain itu penyampaian program juga sesuai dengan konseppemberdayaan dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan yakni menerapkan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang. Yakni memberikan bimbingan kepada masyarakat serta modal untuk berwirausaha memperkuat potensi atau daya yang memungkinkan masyarakat bisa berkembang, yaitu dengan memberikan pelatihan bagi masyarakat untuk bisa mengasah keterampilan dan memberdayakan dalam arti melindungi yang berarti bahwa Baitul Mal dalam bantuannya berupaya memandirikan masyarakat juga tetap mengevaluasi kegiatannya.

a. Pengenalan Khalayak

Pada intinya, masyarakat di Kabupaten Gayo Lues adalah masyarakat yang masuk dalam kategori masyarakat atau *audience* mengenal dan menyukai anda yang berarti bahwa masyarakat Gayo Lues mengetahui program yang dicanangkan oleh Baitul Mal dan menerima program tersebut. Masyarakat sangat antusias dan merasa sangat senang menerima bantuan ini. Meskipun pada awalnya masyarakat tersebut

tidak percaya, masyarakat di Kabupaten Gayo Lues dengan adanya program ini kemudian memperoleh pengajaran keterampilan untuk membuka usaha. Sikap terbuka masyarakat Gayo Lues menjadikan program pemberdayaan tidak terlalu sulit untuk disosialisasikan Baitul Mal, selain itu masyarakat mempunyai keinginan untuk belajar (Mal, 2022).

b. Penyusunan pesan

Pesan adalah bagian yang penting dalam proses komunikasi, tanpa pesan, maka proses komunikasi tidak akan berjalan, terlebih ketika proses komunikasi mengharapkan sebuah efek, tanpa pesan maka hal tersebut tidak akan terjadi. Berdasarkan konsep dari Willburg Schramm, dua hal yang mendasar dalam penyusunan sebuah pesan agar diterima dan menghasilkan efek hendaklah memenuhi dua kriteria. Kriteria tersebut seperti yang telah dibahas dalam teori yaitu *avalibity* (mudah diperoleh) dan *contrats* (kontraks). Dari data yang diperoleh setelah diproses wawancara mendalam yang dilakukan, maka dapat diperoleh keterangan bahwa pesan-pesan yang didistribusikan oleh Baitul Mal termasuk dalam pesan yang mudah diperoleh yang berprofesi sebagai pekerja sosial. Proses sosialisasi dan pembinaan diselenggarakan sejak Baitul Mal Gayo Lues diresmikan (Bagian, 2022).

Selain mudah diperoleh pesan yang berupa program juga kontraks atau mencolok.

Kontraks yang dimaksud adalah memiliki ketertarikan yang besar bagi masyarakat. Sosialisasi program ini melibatkan orang-orang yang berkompeten dibidangnya . misalnya seorang ustadz mngajarka/membina masyarakat tentang cara mengelola usaha secara Islami.

c. Menetapkan metode

Masyarakat sebagai khalayak penerima program dari Baitul Mal terlebih dahulu harus dipahami dari berbagai segi, termasuk latar belakang pendidikan, serta kapasitasnya dalam memahami informasi. Oleh karenanya, dalam penyampaian programnya, Baitul Mal menggunakan metode edukasi, metode edukasi ini dipilih darisekian banyak metode yang ada. Metode yang digunakan dalam penyampaian program ini melalui bimbingan serta memberikan motivasi usaha kepada masyarakat dengan melibatkan lembaga lainnya yang ada di Kabupaten Gayo Lues, sehingga pengetahuan masyarakat bisa lebih luas. Pada intinya Baitul Mal berfungsi memonitoring masyarakat miskin agar mereka lebih terarah (Mal, 2022).

Metode penyampaian program berupa edukasi atau bimbingan teknis yang diberikan kepada masyarakat tentang cara mendirikan usaha dan bagaimana usaha tersebut tidak mati atau kehabisan modal.

d. Seleksi dan penggunaan media

Pemilihan media dalam menyampaikan program pemberdayaan

masyarakat miskin meliputi beberapa media yakni media cetak dan media elektronik Baitul Mal dalam sosialisasi programnya biasanya menggunakan media, dengan memanfaatkan media amanah sebagai penyampai surat kabar dan menyampaikan programnya seperti radio Gamasi dan media yang lainnya.

Baitul Mal Kabupaten Gayo Lues dalam melaksanakan tugasnya sebagai lembaga yang berperan dalam membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, dan salah satu program yang mengarah ke situ adalah pemberdayaan masyarakat miskin dan pihak Baitul Mal mempunyai strategi-strategi yang handal dalam hal pemberdayaan ini (Bagian, 2022).

Selain itu, program pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh Baitul Mal Gayo Lues diserahkan kepada yang berhak (mustahiq) yang diutamakan yakni golongan fakir miskin. Sehingga hal tersebut sejalan dengan UU No. 23 tahun 2011 pasal 27 dan 28 pendistribusian dan pendayagunaan Infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan hanya bisa dilakukan dengan syariat islam. Sehingga program pemberdayaan masyarakat miskin ini tidak mempunyai bunga apabila modal dikembalikan.

Adapun program-program tambahan pemberdayaan masyarakat miskin yang dilakukan oleh Baitul Mal di Kabupaten Gayo Lues dari hasil wawancara dengan staf Baitul Mal diantaranya yakni:

a. Program pembinaan keagamaan

Pembangunan di bidang agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, semarak dan mendalam serta ditujukan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Terpeliharanya kemantapan kerukunan hidup umat beragama dan bermasyarakat dan berkualitas dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta akan tanggung jawab terhadap perkembangan akhlak serta secara bersama-sama memperkokoh kesadaran spiritual, moral dan etika bangsa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana kehidupan beragama. Dimaksudkan untuk lebih memperdalam pengalaman ajaran dan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia, sehingga mampu menjawab tantangan masa depan.

Program ini merupakan pemberdayaan masyarakat miskin dalam memberikan bantuan kepada para mustahiq agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Bantuan program ini berupa bantuan langsung kepada mustahiq secara tunai hingga program pelatihan-pelatihan bantuan langsung disalurkan kepada fakir miskin di 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Gayo Lues. Kemudian masing-masing setiapkelurahan memberikan usulan nama-nama mustahiq yang berhak menerima bantuan. Dengan bantuan Rp 1.000.000

kepada setiap warga miskin yang telah ditentukan.

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian mustahik lebih jauh agar bisa menjadi muzakki, program pengembangan ekonomi masyarakat merupakan program yang sangat penting dalam upaya memberikan jaminan kehidupan masa depan kaum dhuafa.

b. Bidang social budaya

Pembangunan sosial budaya sebagai suatu proses perubahan sosial budaya yang terencana dan dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dimana pembangunan dilakukan saling melengkapi proses pembangunan ekonomi. Secara konseptual, istilah pembangunan sosial (social development) sering dipertukarkan dengan pembangunan manusia (human development) dan pembangunan kesejahteraan sosial (social welfare development) memiliki konsentrasi yang relatif berbeda, meskipun bersinggungan. pembangunan manusia memfokuskan perhatiannya pada peningkatan modal manusia (human capital) yang diukur melalui dua indikator utama; pendidikan (misalnya angka melek huruf) dan kesehatan (misalnya angka harapan hidup). Sementara itu, pembangunan kesejahteraan sosial lebih berorientasi pada peningkatan modal sosial (social capital) yang dapat dilihat dari indikator keberfungsian sosial (social functioning) yang mencakup kemampuan

memenuhi kebutuhan dasar, melaksanakan peran sosial serta menghadapi goncangan dan tekanan kehidupan. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat (perkembangan sosial), tidak bersifat otomatis, maka peranan kebijakan pemerintah menjadi suatu yang sangat vital agar pembangunan ekonomi dapat diarahkan pada upaya langsung peningkatan kesejahteraan atau kualitas hidup penduduk.

Pengembangan masyarakat sebagai konsep suatu perubahan sosial yang harus diakui dan selalu berpijak pada paradigma pembangunan yang berbasis masyarakat. Pengembangan masyarakat akan kehilangan rohnyanya, dan akan terjebak pada proses rekayasa sosial yang akan menempatkan masyarakat sebagai objek kepentingan. Perbaikan kehidupan masyarakat yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan. Kemudian perbaikan usaha dan lingkungan hidup demi kelangsungan usaha yang sedang dijalani.

Berdasarkan pengakuan salah satu mustahiq yang telah dibantu oleh Baitul Mal, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa lembaga Baitul Mal telah berhasil memberdayakan masyarakat salah satu masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gayo Lues (Mustahiq, 2022). Adapun data-data masyarakat di Kabupaten Gayo Lues

yang mendapat bantuan ekonomi yakni pada tabel berikut.

Tabel 1. Penyaluran Zakat, Infaq Dan Sedekah Kepada Fakir Miskin/Prasejahtera Tahun 1444 H/ 2022 M Kabupaten Gayo Lues.

No.	Nama	Kecamatan	Jumlah
1.	Onot	Blangpegayon	1,000,000
2.	Siti Sitong	Blangpegayon	1,000,000
3.	Seraya	Blangpegayon	1,000,000
4.	Rebuyah	Blangpegayon	1,000,000
5.	Mariana	Blangpegayon	1,000,000
6.	Roslina	Blangpegayon	1,000,000
7.	Khatijah	Blangpegayon	1,000,000
8.	Samin	Blangpegayon	1,000,000
9.	Darilah	Blangpegayon	1,000,000
10.	Ijah	Blangpegayon	1,000,000
11.	Ijah	Putri Betung	1,000,000
12.	Samin	Putri Betung	1,000,000
13.	Basan	Putri Betung	1,000,000
14.	M Yusuf	Putri Betung	1,000,000
15.	Nurdin	Putri Betung	1,000,000
16.	Rasyidan	Putri Betung	1,000,000
17.	Siti Mari	Putri Betung	1,000,000
18.	M Yunus	Putri Betung	1,000,000
19.	Sulaiman	Putri Betung	1,000,000
20.	Ijah	Putri Betung	1,000,000
21.	Maryam	Terangun	1,000,000
22.	Rebiah	Terangun	1,000,000
23.	Aris	Terangun	1,000,000
24.	Thamrin	Terangun	1,000,000

25.	Tisah	Terangun	1,000,000
26.	Pelah	Terangun	1,000,000
27.	Seripah	Terangun	1,000,000
28.	Timah Sam	Terangun	1,000,000
29.	Timah Ganti	Terangun	1,000,000
30.	Limpah	Terangun	1,000,000
31.	Seminah	Trife Jaya	1,000,000
32.	Rediah	Trife Jaya	1,000,000
33.	Mohamad wasiman	Trife Jaya	1,000,000
34.	Mahdi	Trife Jaya	1,000,000
35.	Mok	Trife Jaya	1,000,000
36.	Serian	Trife Jaya	1,000,000
37.	Aisah	Dabun Gelang	1,000,000
38.	Sari	Dabun Gelang	1,000,000
39.	Ibah	Dabun Gelang	1,000,000
40.	Seri jemat	Dabun Gelang	1,000,000
41.	Serimah	Dabun Gelang	1,000,000
42.	Siti khatijah	Dabun Gelang	1,000,000
43.	Sepiyah	Dabun Gelang	1,000,000
44.	Rabuniah	Blang Jerango	1,000,000
45.	Siti hatijah	Blang Jerango	1,000,000
46.	Siti ajar	Blang Jerango	1,000,000
47.	Ijah	Blang Jerango	1,000,000
48.	Hamzah	Blang Jerango	1,000,000
49.	Saudah	Blang Jerango	1,000,000
50.	Sepiyah	Blang Jerango	1,000,000
51.	Alimah	Pining	1,000,000
52.	Mahmudin	Pining	1,000,000
53.	Dullativ	Pining	1,000,000
54.	Cemiyah	Pining	1,000,000

55.	Mahlil	Pining	1,000,000
56.	Naen	Pining	1,000,000
57.	M.saleh	Pining	1,000,000
58.	H.Yusuf	Rikit Gaib	1,000,000
59.	Adis	Rikit Gaib	1,000,000
60.	Hasan	Rikit Gaib	1,000,000
61.	Apandi	Rikit Gaib	1,000,000
62.	Mastani	Rikit Gaib	1,000,000
63.	Aminah	Pantan Cuaca	1,000,000
64.	Abd. Karim	Pantan Cuaca	1,000,000
65.	Sahiri	Pantan Cuaca	1,000,000
66.	Seniah	Pantan Cuaca	1,000,000
67.	Sudirman	Pantan Cuaca	1,000,000
68.	Sahuddin	Blangkejeren	1,000,000
69.	Muhamad Aji	Blangkejeren	1,000,000
70.	Tawiriah	Blangkejeren	1,000,000
71.	Mat Yusuf	Blangkejeren	1,000,000
72.	Rosawati	Blangkejeren	1,000,000
73.	Jamiati	Blangkejeren	1,000,000
74.	Lai'yah	Blangkejeren	1,000,000
75.	Sahuddin	Blangkejeren	1,000,000
	Jumlah		Rp. 75.000.000

Sumber Data: Kantor Sekretariat Baitul Mal Kabupaten Gayo Lues tahun 2022.

Dari tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat miskin yang menerima bantuan pada Baitul Mal di Kabupaten Gayo Lues pada tahun 2022 berkisar 600 orang dari 12 kecamatan tetapi penulis hanya mengambil sampel sebanyak 75 orang dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Gayo Lues yang meliputi

disetiap kecamatan diberikan bantuan beberapa orang. Data ini diperoleh atas tim Baitul Mal yang turun langsung lapangan serta bantuan dari aparat pemerintah Kabupaten Gayo Lues, Camat dan Desa.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan strategi komunikasi yang digunakan oleh Baitul Mal di Kabupaten Gayo Lues dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat miskin yaitu komunikasi persuasif dan komunikasi kelompok, dengan sistem pendekatan secara kekeluargaan dan kemudian membentuk sebuah kelompok untuk memudahkan dalam mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan. Kemudian selanjutnya baru dilakukan pengumpulan zakat dan penyalurannya kepada para mustahiq. Strategi penerimaan yang dilakukan yaitu dengan menyiapkan berbagai cara agar muzakki dapat dengan mudah untuk memberikan bantuannya dengan cara menyiapkan nNomor rekening Bank, kemudian dilakukan penyaluran dengan cara mendatangi langsung mustahiq. Selain itu juga dilakukan pelatihan dalam hal mengembangkan usaha dari dana zakat sebagai modal usaha. Baitul Mal juga melakukan beberapa kegiatan yang mengarah pada program pemberdayaan yakni, bantuan kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, ekonomi. Berdasarkan kajian ini disarankan

adanya kajian lanjutan tentang tingkat keberhasilan program Baitul Mal dalam men sejahterakan masyarakat melalui dana wakaf.

Daftar Pustaka

Aang Burhanuddin. (2020). Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 5(3), 248–253.

Ahmad Ghulusy. (1987). *Ad-Da'watul Islamiyah*. Darul Kijab.

Aprillia Theresia. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta.

Bagian, K. (2022). *Hasil Wawancara*.

Effendy, O. U. (1994). *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*. Remaja Rosda Karya.

Hilmi, M. (2022). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Pendidikan dan Dakwah dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota Semarang Communication Strategy of Educational and Dakwah Community Radio in Maintaining Existence in Semarang. *Jurnal Dakwah Dan Komuniikasi Islam*, 8(2), 127–145.

Ismail Pane; Hasan Syazali; Syaflin Halim; Karimuddin; Imam Asrofi; Muhammad Fadlan; Kartini; Muhammad Saleh. (2021). *Fiqh Mu'amalah Kontemporer* (M. Ridwan (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Karimuddin Abdullah Lawang. (2014). Wanita Karir dalam Pandangan Islam. *Al-Fikrah*, 3(1), 100–118. <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jiaf/article/view/292>

Lawang, K. A. (2022). Penyaluran Zakat Kepada Pelajar Pondok Pesantren Dalam Perspektif Fiqh Syafi'iyah. *Islam Universalia - International Journal of Islamic Studies and Social*

Sciences., 4(1), 69–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.56613/islam-universalia.v4i1.213>

Lili Badriah, Muhammad Zen, M. H. (2005). *Zakat dan Wirausaha*. CED.

M Sattu Alang, Muh. Anwar, M. Hum, H. J. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Berkah Utami.

M Sattu Alang, Muh. Anwar, H. J. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Berkah Utami.

Mal, K. B. (2022). *Hasil Wawancara*.

Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXIV). Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mustahiq. (2022). *Wawancara Tertutup*.

Suprato, T. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CAPS.

Udin, J., Ghulam, Z., & Ghofur, A. (2021). Analisis Wacana Strategi Dakwah Sultan Agung Adi Prabu Hanyokrokusumo. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7(1), 62. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i1.923>